



PERAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI DALAM MENGEMBANGAN KARAKTER DISIPLIN DAN KEMANDIRIAN ANAK

Reni Mardiningsih

Universitas Islam An Nur Lampung, Indonesia

Email: renimarningsih19300@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran guru Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dalam mengembangkan karakter disiplin dan kemandirian anak sebagai bagian penting dalam pembentukan kepribadian sejak usia dini. Pendidikan karakter pada anak usia dini memiliki peran strategis dalam membangun fondasi perilaku positif yang akan memengaruhi perkembangan anak pada tahap pendidikan selanjutnya. Karakter disiplin dan kemandirian merupakan dua aspek penting yang perlu ditanamkan sejak dini karena dapat membantu anak dalam mengelola perilaku, memahami aturan, bertanggung jawab terhadap tugas, serta mampu melakukan aktivitas sehari-hari tanpa ketergantungan yang berlebihan kepada orang lain. Guru PAUD memiliki posisi penting sebagai pendidik, pembimbing, fasilitator, motivator, dan teladan dalam proses pembentukan karakter anak. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk memperoleh gambaran mengenai strategi guru dalam menanamkan nilai disiplin dan kemandirian pada anak usia dini. Subjek penelitian terdiri dari guru dan peserta didik pada lembaga Pendidikan Anak Usia Dini. Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan guna memperoleh hasil penelitian yang objektif dan sistematis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru memiliki peran yang sangat penting dalam mengembangkan karakter disiplin dan kemandirian anak melalui berbagai kegiatan pembelajaran dan pembiasaan. Strategi yang dilakukan guru meliputi pemberian contoh perilaku disiplin, pembentukan rutinitas harian, penerapan aturan kelas, pemberian tanggung jawab sederhana kepada anak, penggunaan metode pembelajaran yang mendorong kemandirian, serta pemberian penguatan positif terhadap perilaku yang baik. Selain itu, kerja sama antara guru dan orang tua menjadi faktor pendukung dalam keberhasilan pembentukan karakter anak. Lingkungan belajar yang kondusif juga memberikan pengaruh positif terhadap perkembangan disiplin dan kemandirian peserta didik. Penelitian ini menyimpulkan bahwa peran guru Pendidikan Anak Usia Dini sangat menentukan dalam pembentukan karakter disiplin dan kemandirian anak. Guru tidak hanya berfungsi sebagai penyampai materi pembelajaran, tetapi juga sebagai figur teladan yang mampu membangun kebiasaan positif pada anak sejak usia dini. Oleh karena itu, diperlukan strategi pembelajaran yang tepat, lingkungan belajar yang mendukung, serta kolaborasi antara sekolah dan keluarga agar pembentukan karakter anak dapat berkembang secara optimal.

Kata Kunci: guru PAUD, pendidikan karakter, disiplin, kemandirian, anak usia dini.

Abstract

This study aims to analyze the role of Early Childhood Education (ECE) teachers in developing children's discipline and independence as essential components of character building during early childhood. Character education in early childhood plays a strategic role in establishing positive behavioral foundations that influence children's future development and educational experiences. Discipline and independence are important character values that should be introduced from an early age because they help children manage their behavior, understand rules, take responsibility for tasks, and perform daily activities without excessive dependence on others. Early Childhood Education teachers have an important position as educators, facilitators, mentors, motivators, and role models in the process of character development. This study employed a qualitative approach using a descriptive research method. Data collection techniques included observation, interviews, and documentation to obtain comprehensive information regarding teachers' strategies in fostering discipline and independence among early childhood learners. The research subjects consisted of teachers and students in Early Childhood Education institutions. Data analysis was conducted through data reduction, data presentation, and conclusion drawing to ensure systematic and objective findings. The results revealed that teachers play a significant role in developing children's discipline and independence through various learning activities and habituation programs. The strategies implemented by teachers include modeling disciplined behavior, establishing daily routines, applying classroom rules, assigning simple responsibilities to children, implementing learning methods that encourage independence, and providing positive reinforcement for good behavior. Furthermore, collaboration between teachers and parents contributes significantly to the success of character development. A supportive learning environment also positively influences children's discipline and independence growth. The study concludes that Early Childhood Education teachers have a crucial role in shaping children's discipline and independence character. Teachers function not only as instructors but also as role models who foster positive habits from an early age. Therefore, appropriate learning strategies, supportive educational environments, and collaboration between schools and families are necessary to optimize children's character development.

Keywords: Early Childhood Education teachers, character education, discipline, independence, early childhood.

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini merupakan tahap pendidikan yang sangat mendasar dalam proses pembentukan kualitas sumber daya manusia (Warisno, 2022). Masa anak usia dini sering disebut sebagai golden age atau masa emas perkembangan karena pada rentang usia 0–6 tahun terjadi perkembangan yang sangat pesat pada aspek fisik, kognitif, sosial, emosional, bahasa, maupun moral anak. Pada masa ini anak memiliki kemampuan menyerap informasi dan pengalaman dari lingkungan secara optimal sehingga stimulasi pendidikan yang tepat menjadi faktor penting dalam membentuk karakter anak sejak dini (Hurlock, 1980). Pendidikan yang diberikan pada masa awal kehidupan akan memberikan pengaruh besar terhadap perkembangan individu pada tahap selanjutnya (Warisno, 2016). Oleh karena itu, pendidikan anak usia dini tidak hanya berorientasi pada pengembangan kemampuan akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter positif yang menjadi landasan perilaku anak di masa depan (Suyadi, 2014).

Karakter merupakan nilai dasar yang membangun pribadi seseorang yang terbentuk melalui pengaruh lingkungan, pendidikan, dan pengalaman hidup (Ussolehah, 2023). Pendidikan karakter pada anak usia dini menjadi bagian penting dalam sistem pendidikan nasional karena bertujuan membentuk manusia yang memiliki nilai moral, tanggung jawab, kedisiplinan, serta kemampuan hidup mandiri. Dalam konteks pendidikan anak usia dini, pembentukan karakter tidak dapat dilakukan secara instan, tetapi membutuhkan proses pembiasaan yang dilakukan secara berkelanjutan melalui kegiatan pembelajaran maupun interaksi sosial sehari-hari. Guru memiliki posisi strategis dalam proses tersebut karena menjadi figur yang secara langsung berinteraksi dengan anak selama kegiatan pendidikan berlangsung (Lickona, 1991).

Salah satu karakter penting yang perlu dikembangkan pada anak usia dini adalah disiplin. Disiplin merupakan sikap patuh terhadap aturan, tata tertib, serta kemampuan mengendalikan diri dalam menjalankan kewajiban secara konsisten. Pembentukan karakter disiplin sejak usia dini sangat penting karena dapat membantu anak memahami batasan perilaku, membangun tanggung jawab, serta membentuk kebiasaan positif yang akan terbawa hingga masa dewasa. Anak yang memiliki karakter disiplin cenderung lebih mampu mengatur waktu, mengikuti aturan, menghargai orang lain, dan memiliki kontrol diri yang lebih baik dibandingkan anak yang tidak dibiasakan disiplin sejak kecil (Mulyasa, 2017).

Selain disiplin, karakter kemandirian juga menjadi aspek penting dalam perkembangan anak usia dini. Kemandirian merupakan kemampuan individu untuk melakukan aktivitas tanpa bergantung secara berlebihan kepada orang lain sesuai dengan tahap perkembangan usianya. Anak yang mandiri memiliki rasa percaya diri, mampu mengambil keputusan sederhana, bertanggung jawab terhadap tugasnya, serta mampu menyelesaikan masalah yang dihadapi secara bertahap. Penanaman nilai kemandirian sejak dini akan membantu anak berkembang menjadi pribadi yang memiliki kemampuan adaptasi sosial yang baik dan mampu menghadapi tantangan kehidupan di masa mendatang (Wiyani, 2016).

Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa masih terdapat berbagai permasalahan terkait pembentukan karakter disiplin dan kemandirian pada anak usia dini. Sebagian anak masih menunjukkan perilaku kurang disiplin seperti datang terlambat ke sekolah, tidak mematuhi aturan kelas, sulit mengikuti instruksi guru, serta kurang bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan. Selain itu, masih ditemukan anak yang memiliki tingkat ketergantungan tinggi kepada orang tua maupun guru dalam melakukan aktivitas sederhana seperti merapikan alat belajar, memakai perlengkapan sendiri, atau menyelesaikan tugas tanpa bantuan orang lain. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pembentukan karakter disiplin dan kemandirian

memerlukan perhatian yang lebih serius dari berbagai pihak, terutama guru sebagai pendidik utama di lingkungan sekolah (Kurniati, 2019).

Guru Pendidikan Anak Usia Dini memiliki peran penting dalam proses pembentukan karakter anak karena guru tidak hanya berfungsi sebagai penyampai materi pembelajaran, tetapi juga sebagai pembimbing, fasilitator, motivator, dan teladan bagi peserta didik. Guru menjadi figur yang sering dijadikan contoh oleh anak sehingga perilaku dan sikap guru akan memberikan pengaruh besar terhadap perkembangan karakter peserta didik. Guru yang mampu memberikan keteladanan dalam disiplin, tanggung jawab, serta perilaku mandiri akan lebih mudah menanamkan nilai-nilai tersebut kepada anak melalui proses pembiasaan sehari-hari (Sujiono, 2013).

Pengembangan karakter disiplin dan kemandirian pada anak usia dini dapat dilakukan melalui berbagai strategi pembelajaran yang diterapkan guru. Guru dapat membangun pembiasaan positif melalui kegiatan rutin seperti datang tepat waktu, merapikan alat bermain, menjaga kebersihan lingkungan kelas, mengikuti aturan pembelajaran, serta melatih anak untuk menyelesaikan tugas secara mandiri. Selain itu, guru juga dapat memberikan penguatan positif berupa penghargaan atau apresiasi terhadap perilaku baik yang ditunjukkan anak sehingga dapat meningkatkan motivasi anak dalam menerapkan perilaku disiplin dan mandiri dalam kehidupan sehari-hari (Munir, 2022).

Lingkungan sekolah yang kondusif juga menjadi faktor penting dalam pembentukan karakter anak. Sekolah yang memiliki budaya disiplin, lingkungan belajar yang nyaman, serta hubungan yang baik antara guru dan peserta didik akan membantu proses internalisasi nilai-nilai karakter secara optimal. Selain itu, keberhasilan pembentukan karakter anak tidak hanya bergantung pada peran guru, tetapi juga membutuhkan kerja sama yang baik antara sekolah dan keluarga. Orang tua sebagai lingkungan pendidikan pertama bagi anak memiliki tanggung jawab besar dalam memberikan pembiasaan perilaku disiplin dan mandiri di rumah sehingga nilai-nilai yang ditanamkan di sekolah dapat diperkuat dalam lingkungan keluarga (Afifah Khoirun Nisa, 2019).

Perkembangan teknologi dan perubahan sosial pada era modern juga menjadi tantangan tersendiri dalam pembentukan karakter anak usia dini. Penggunaan perangkat digital secara berlebihan, pola pengasuhan yang terlalu memanjakan anak, serta kurangnya interaksi sosial yang berkualitas dapat memengaruhi perkembangan karakter disiplin dan kemandirian anak. Oleh karena itu, guru perlu memiliki strategi pembelajaran yang inovatif dan mampu menyesuaikan dengan perkembangan zaman tanpa mengabaikan tujuan utama pendidikan karakter. Guru dituntut untuk menciptakan pembelajaran yang menyenangkan sekaligus memberikan pengalaman

belajar yang mampu menumbuhkan sikap disiplin dan kemandirian pada peserta didik (Jahja, 2011).

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa pembentukan karakter disiplin dan kemandirian anak usia dini merupakan bagian penting dalam proses pendidikan yang membutuhkan peran aktif guru sebagai pendidik, pembimbing, fasilitator, dan teladan. Guru memiliki tanggung jawab besar dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung serta menerapkan strategi pembelajaran yang mampu membangun kebiasaan positif pada anak. Oleh karena itu, penelitian mengenai peran guru Pendidikan Anak Usia Dini dalam mengembangkan karakter disiplin dan kemandirian anak menjadi penting untuk dilakukan guna memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai strategi pembelajaran yang efektif dalam membentuk karakter peserta didik sejak usia dini.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami dan menggambarkan secara mendalam mengenai peran guru Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dalam mengembangkan karakter disiplin dan kemandirian anak. Metode deskriptif digunakan untuk memperoleh gambaran yang sistematis, faktual, dan akurat mengenai fenomena yang terjadi di lingkungan pendidikan anak usia dini terkait strategi guru dalam membentuk karakter peserta didik. Penelitian kualitatif memungkinkan peneliti memperoleh data yang lebih mendalam melalui interaksi langsung dengan subjek penelitian sehingga dapat memberikan pemahaman yang komprehensif terhadap permasalahan yang diteliti.

Subjek penelitian terdiri atas guru Pendidikan Anak Usia Dini dan peserta didik yang berada pada lembaga PAUD sebagai lokasi penelitian. Pemilihan subjek penelitian dilakukan menggunakan teknik **purposive sampling**, yaitu penentuan informan berdasarkan pertimbangan tertentu sesuai kebutuhan penelitian. Guru dipilih sebagai informan utama karena memiliki peran langsung dalam proses pembelajaran dan pembentukan karakter anak di sekolah. Sementara itu, peserta didik menjadi subjek pengamatan untuk melihat implementasi pembentukan karakter disiplin dan kemandirian dalam aktivitas sehari-hari. Penelitian dilaksanakan dalam lingkungan pembelajaran PAUD dengan mempertimbangkan kondisi alami agar data yang diperoleh mencerminkan situasi yang sebenarnya.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengamati perilaku guru serta aktivitas peserta didik dalam kegiatan pembelajaran yang berkaitan dengan

pembentukan karakter disiplin dan kemandirian. Wawancara dilakukan kepada guru untuk memperoleh informasi mengenai strategi, metode, serta kendala yang dihadapi dalam proses pengembangan karakter anak. Selain itu, dokumentasi digunakan sebagai data pendukung berupa foto kegiatan, catatan pembelajaran, serta dokumen lain yang relevan dengan penelitian. Penggunaan beberapa teknik pengumpulan data bertujuan untuk meningkatkan keakuratan dan validitas hasil penelitian.

Analisis data dilakukan menggunakan model analisis interaktif yang terdiri atas tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilih serta menyederhanakan data yang diperoleh di lapangan agar sesuai dengan fokus penelitian. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk uraian naratif sehingga memudahkan peneliti dalam memahami hubungan antar data. Tahap terakhir yaitu penarikan kesimpulan dilakukan berdasarkan hasil interpretasi data yang telah dianalisis secara sistematis. Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik sehingga hasil penelitian memiliki tingkat kredibilitas yang baik serta dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) memiliki peran yang sangat penting dalam mengembangkan karakter disiplin dan kemandirian anak melalui berbagai bentuk kegiatan pembelajaran maupun pembiasaan yang dilakukan secara berkelanjutan di lingkungan sekolah. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, guru tidak hanya menjalankan fungsi sebagai penyampai materi pembelajaran, tetapi juga sebagai pembimbing, pengarah, fasilitator, motivator, serta teladan bagi peserta didik. Peran tersebut terlihat dari cara guru membangun budaya disiplin sejak anak datang ke sekolah hingga kegiatan pembelajaran selesai. Guru membiasakan anak datang tepat waktu, menempatkan perlengkapan belajar pada tempatnya, mengikuti aturan kelas, menjaga kebersihan lingkungan sekolah, serta menyelesaikan kegiatan sesuai arahan yang telah diberikan. Pembiasaan yang dilakukan secara terus-menerus menjadi bagian penting dalam proses pembentukan karakter disiplin pada anak usia dini.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru, diketahui bahwa pengembangan karakter disiplin tidak dilakukan melalui pemberian aturan yang bersifat memaksa, tetapi dilakukan melalui pendekatan yang sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia dini. Guru lebih menekankan pada metode pembiasaan, pemberian contoh perilaku positif, serta penguatan terhadap perilaku yang menunjukkan sikap disiplin.

Anak usia dini memiliki kemampuan belajar melalui pengamatan dan peniruan sehingga perilaku guru menjadi salah satu faktor penting dalam proses pembentukan karakter peserta didik. Guru yang menunjukkan sikap disiplin dalam menjalankan tugas, datang tepat waktu, berbicara santun, dan menaati aturan sekolah secara tidak langsung memberikan pembelajaran nyata kepada anak mengenai pentingnya disiplin dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa pembentukan karakter disiplin dilakukan melalui kegiatan rutin yang dilaksanakan secara konsisten setiap hari. Guru membangun kebiasaan positif melalui kegiatan berbaris sebelum memasuki kelas, berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran, menyimpan perlengkapan belajar setelah digunakan, mencuci tangan sebelum makan, serta mengatur waktu bermain dan belajar sesuai jadwal yang telah ditentukan. Pembiasaan tersebut bertujuan agar anak mampu memahami bahwa setiap kegiatan memiliki aturan yang perlu dipatuhi. Melalui kegiatan yang dilakukan secara berulang, anak mulai memahami tanggung jawab terhadap dirinya sendiri maupun lingkungan sekitarnya.

Selain pembiasaan, guru juga menerapkan aturan kelas sebagai bagian dari strategi pengembangan karakter disiplin. Aturan kelas dibuat secara sederhana agar mudah dipahami anak, seperti tidak berebut mainan, berbicara secara bergantian, menjaga kebersihan ruang belajar, serta merapikan alat bermain setelah digunakan. Guru tidak hanya menyampaikan aturan secara lisan, tetapi juga menggunakan media visual seperti gambar atau simbol agar lebih mudah dipahami peserta didik. Hasil observasi menunjukkan bahwa penggunaan aturan kelas secara konsisten membantu anak memahami batasan perilaku yang dapat diterima maupun perilaku yang tidak sesuai dalam lingkungan sekolah.

Penerapan disiplin pada anak usia dini juga dilakukan melalui pemberian konsekuensi edukatif terhadap perilaku yang kurang sesuai. Guru tidak menggunakan hukuman fisik maupun bentuk tekanan yang dapat memengaruhi kondisi psikologis anak. Sebaliknya, guru memberikan arahan, pengulangan instruksi, serta penjelasan sederhana mengenai dampak perilaku yang dilakukan anak. Pendekatan tersebut menunjukkan bahwa pembentukan karakter disiplin pada anak usia dini perlu dilakukan melalui proses edukatif yang menumbuhkan kesadaran, bukan sekadar kepatuhan terhadap aturan.

Hasil penelitian selanjutnya menunjukkan bahwa guru memiliki peran penting dalam mengembangkan karakter kemandirian anak. Kemandirian menjadi salah satu aspek perkembangan yang perlu ditanamkan sejak usia dini karena berkaitan dengan kemampuan anak dalam melakukan aktivitas tanpa bergantung secara berlebihan kepada orang lain. Guru membangun karakter kemandirian melalui berbagai aktivitas sederhana yang disesuaikan dengan tahap perkembangan anak. Kegiatan seperti

memakai sepatu sendiri, merapikan tas, menyimpan perlengkapan belajar, mencuci tangan tanpa bantuan guru, serta menyelesaikan tugas secara mandiri menjadi bagian dari proses pembentukan sikap mandiri pada peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi, guru memberikan kesempatan kepada anak untuk mencoba menyelesaikan aktivitas secara mandiri sebelum memberikan bantuan. Strategi tersebut bertujuan untuk melatih rasa percaya diri sekaligus membangun kemampuan anak dalam menghadapi tantangan sederhana. Anak yang terbiasa diberi kesempatan untuk melakukan aktivitas sendiri menunjukkan perkembangan kemampuan yang lebih baik dalam mengambil keputusan sederhana dan menyelesaikan tugas tanpa ketergantungan berlebihan kepada guru maupun orang tua.

Guru juga menerapkan metode pembelajaran yang mampu mendorong kemandirian peserta didik melalui kegiatan bermain yang terstruktur. Pembelajaran berbasis permainan memberikan kesempatan kepada anak untuk belajar menyelesaikan masalah, menentukan pilihan, serta bertanggung jawab terhadap aktivitas yang dilakukan. Dalam kegiatan bermain kelompok, anak belajar berbagi peran, bekerja sama, dan mengelola konflik sederhana yang muncul selama proses pembelajaran berlangsung. Kondisi tersebut memberikan pengalaman belajar yang berkontribusi terhadap perkembangan karakter mandiri sekaligus keterampilan sosial anak.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberian tanggung jawab sederhana menjadi salah satu strategi efektif dalam mengembangkan karakter kemandirian anak usia dini. Guru memberikan tugas ringan seperti membagikan alat tulis kepada teman, membantu merapikan ruang kelas, atau mengumpulkan hasil pekerjaan setelah kegiatan pembelajaran selesai. Tanggung jawab sederhana tersebut memberikan pengalaman kepada anak untuk memahami peran dirinya dalam lingkungan sosial serta meningkatkan rasa tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan.

Selain strategi pembelajaran, hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberian penguatan positif memiliki pengaruh besar dalam pengembangan karakter disiplin dan kemandirian anak. Guru memberikan apresiasi berupa pujian, motivasi, maupun penghargaan sederhana kepada anak yang menunjukkan perilaku positif. Pemberian penguatan positif bertujuan untuk meningkatkan motivasi anak agar terus mempertahankan perilaku disiplin dan mandiri dalam kehidupan sehari-hari. Anak yang memperoleh apresiasi cenderung menunjukkan rasa percaya diri yang lebih tinggi serta lebih termotivasi untuk mengulangi perilaku positif yang telah dilakukan.

Temuan penelitian juga menunjukkan bahwa terdapat beberapa kendala yang dihadapi guru dalam proses pengembangan karakter disiplin dan kemandirian anak usia dini. Salah satu kendala yang sering ditemukan yaitu adanya perbedaan pola pengasuhan dalam lingkungan keluarga. Sebagian orang tua masih memiliki

kecenderungan membantu anak secara berlebihan sehingga anak menjadi kurang terbiasa melakukan aktivitas secara mandiri. Selain itu, terdapat anak yang belum mendapatkan pembiasaan disiplin secara konsisten di rumah sehingga memerlukan proses penyesuaian yang lebih lama ketika berada di lingkungan sekolah.

Perkembangan teknologi juga menjadi tantangan dalam pembentukan karakter anak usia dini. Penggunaan perangkat digital yang tidak terkontrol dapat memengaruhi pola perilaku anak sehingga berdampak pada kemampuan disiplin dan kemandirian. Anak yang terlalu sering menggunakan perangkat digital cenderung memiliki tingkat fokus yang rendah serta lebih mudah bergantung pada bantuan orang lain. Oleh karena itu, guru perlu memiliki strategi pembelajaran yang kreatif agar anak tetap memperoleh pengalaman belajar yang mampu mendukung perkembangan karakter secara optimal.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kerja sama antara guru dan orang tua menjadi faktor pendukung utama dalam pembentukan karakter disiplin dan kemandirian anak. Guru dan orang tua perlu membangun komunikasi yang baik mengenai perkembangan perilaku peserta didik sehingga pembiasaan yang diterapkan di sekolah dapat diperkuat melalui lingkungan keluarga. Konsistensi antara pendidikan di rumah dan sekolah akan membantu anak memahami nilai-nilai karakter secara lebih efektif.

Guru juga perlu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif agar proses pembentukan karakter dapat berjalan secara optimal. Lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan mendukung perkembangan anak memberikan pengaruh positif terhadap pembentukan perilaku disiplin maupun kemandirian. Anak yang merasa nyaman dalam lingkungan belajar cenderung lebih mudah menerima arahan, memahami aturan, serta menunjukkan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai karakter yang diajarkan.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat dipahami bahwa guru Pendidikan Anak Usia Dini memiliki peran yang sangat penting dalam mengembangkan karakter disiplin dan kemandirian anak melalui berbagai strategi pembelajaran, pembiasaan positif, pemberian teladan, penerapan aturan kelas, pemberian tanggung jawab, serta penguatan perilaku positif. Keberhasilan pembentukan karakter tidak hanya ditentukan oleh guru, tetapi juga dipengaruhi oleh dukungan lingkungan sekolah serta keterlibatan keluarga dalam memberikan pembiasaan yang konsisten kepada anak.

Pengembangan karakter disiplin dan kemandirian pada anak usia dini merupakan proses yang membutuhkan waktu, kesabaran, serta kerja sama dari berbagai pihak. Guru sebagai pendidik memiliki tanggung jawab besar dalam

menciptakan lingkungan pembelajaran yang mampu mendorong tumbuhnya perilaku positif pada peserta didik. Dengan strategi yang tepat dan pembiasaan yang dilakukan secara berkelanjutan, karakter disiplin dan kemandirian dapat berkembang secara optimal sehingga menjadi bekal penting bagi anak dalam menghadapi tahapan pendidikan maupun kehidupan di masa yang akan datang.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa guru Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) memiliki peran yang sangat penting dalam mengembangkan karakter disiplin dan kemandirian anak. Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi pembelajaran, tetapi juga sebagai pembimbing, fasilitator, motivator, serta teladan dalam proses pembentukan karakter peserta didik. Pengembangan karakter disiplin dan kemandirian dilakukan melalui berbagai strategi, seperti pembiasaan perilaku positif, penerapan aturan kelas, pemberian tanggung jawab sederhana, pemberian penguatan positif, serta penggunaan metode pembelajaran yang mendorong anak untuk aktif dan mandiri. Pembentukan karakter yang dilakukan secara konsisten dan berkelanjutan terbukti mampu membantu anak memahami aturan, bertanggung jawab terhadap tugas, serta mengembangkan kemampuan melakukan aktivitas secara mandiri sesuai tahap perkembangannya.

Selain peran guru, keberhasilan pengembangan karakter disiplin dan kemandirian anak juga dipengaruhi oleh dukungan lingkungan sekolah serta keterlibatan orang tua dalam memberikan pembiasaan yang sejalan dengan pendidikan di sekolah. Kerja sama yang baik antara guru dan keluarga menjadi faktor penting dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang mampu mendukung perkembangan karakter anak secara optimal. Oleh karena itu, diperlukan komitmen bersama antara sekolah dan keluarga dalam membangun kebiasaan positif sejak usia dini agar anak tumbuh menjadi individu yang disiplin, mandiri, bertanggung jawab, serta memiliki kesiapan dalam menghadapi proses pendidikan dan kehidupan pada masa yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah Khoirun Nisa. (2019). Peran Guru Dalam Pendidikan Karakter Peserta Didik Di Sdit Ulul Albab 01 Purworejo. *Jurnal Hanata Widya*, 8, 13-22.
- Hurlock, E. B. (1980). *Psikologi perkembangan: suatu pendekatan sepanjang rentang kehidupan*. Gramedia.

- Jahja, Y. (2011). *Psikologi perkembangan, edisi pertama*. Jakarta: Gramedia.
- Kurniati, E. (2019). *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Lickona, T. (1991). *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*. New York: Bantam Books.
- Mulyasa. (2017). *Manajemen PAUD*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Munir, M. (2022). *Peran Orang Tua dalam Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*. Malang: UIN Press.
- Sujiono, Y. N. (2013). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Indeks.
- Suyadi. (2014). *Psikologi Belajar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Pedagogia.
- Ussolehah, A. (2023). Upaya Guru Dalam Mengembangkan Kemandirian Anak Melalui Metode Bermain Peran Di Ra Al Fatah Desa Daya Asri Kecamatan Tumijajar Kabupaten Tulang Bawang Barat. *Tarbiyah Jurnal: Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 1(02), 251–260.
- Warisno, A. (2016). PERSEPSI ISLAM TENTANG PENDIDIKAN BAGI PEREMPUAN YANG BERKEADILAN GENDER. *RI'AYAH*, 1(2).
- Warisno, A. (2022). Konsep Mutu Pembelajaran dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. *Attractive : Innovative Education Journal*, 4(1), 311–322. <https://www.attractivejournal.com/index.php/aj/>
- Wiyani, N. A. (2016). *Konsep Dasar PAUD*. Yogyakarta: Gava Media.